
**PROMOSI KESEHATAN 1000 HPK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA USIA NIKAH (UNIK) UNTUK MENCEGAH STUNTING
DI MASJID ROUDLOTUL JANNAH SUKUN MALANG**

Oleh:

Sugianto Hadi¹, Moch Zainol Rachman², Handy Lala³

¹⁻⁴Program Studi D-IV Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

e-mail: Otnaigus19@gmail.com¹

ABSTRAK

Prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan signifikan hingga mencapai 19,8% pada tahun 2024 berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia, namun capaian nasional tersebut masih menyisakan disparitas antar daerah dengan rentang prevalensi yang cukup lebar, di mana provinsi Bali mencatat angka terendah 8,6% sementara provinsi lain masih berada di atas rata-rata nasional. Kota Malang sendiri berhasil menekan prevalensi stunting pada rentang 8,1% hingga 8,4% berdasarkan pengukuran riil e-PPGBM tahun 2024, sebuah pencapaian yang tidak lepas dari berbagai program intervensi terpadu, termasuk kerja sama antara Dinas Kesehatan Kota Malang dengan Kementerian Agama melalui penyelenggaraan kursus calon pengantin sebagai bentuk edukasi pranikah bagi ibu muda. Keberhasilan pencegahan stunting sangat ditentukan oleh intervensi gizi yang dilakukan sejak masa 1000 Hari Pertama Kehidupan, namun pendekatan yang lebih strategis adalah memulai pencegahan jauh lebih awal, yakni sejak masa remaja, dengan memastikan pemenuhan nutrisi yang tepat dan peningkatan kesadaran akan pentingnya persiapan kehamilan yang sehat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia nikah sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang 1000 HPK dengan menggunakan media presentasi PowerPoint dan booklet di Masjid Roudlotul Jannah, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-test and post-test group design dengan melibatkan 40 orang remaja usia nikah sebagai sampel yang diambil melalui teknik accidental sampling, di mana data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur dan wawancara langsung, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS dengan uji T-test independen untuk membandingkan dua kelompok berbeda dan uji T-test dependen untuk mengukur perubahan dalam kelompok yang sama pada tingkat kemaknaan 0,05.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan; 1000 HPK; Pengetahuan; Sikap; Remaja Usia Nikah; Stunting

ABSTRACT

The prevalence of stunting in Indonesia has shown a significant declining trend, reaching 19.8% in 2024 according to the Indonesian Nutrition Status Survey, yet this national achievement still reveals inter-regional disparities with a fairly wide prevalence range, where Bali province recorded the lowest rate at 8.6% while other provinces remain above the national average. Malang City itself has successfully reduced stunting prevalence to a range of 8.1% to 8.4% based on real measurements from e-PPGBM in 2024, an achievement that cannot be separated from various integrated intervention programs, including collaboration between the Malang City Health Office and the Ministry of Religious Affairs through the implementation of pre-marital courses as a form of pre-wedding education for young mothers. The success of stunting prevention is largely determined by nutritional interventions carried out during the First 1000 Days of Life, yet a more strategic approach is to start prevention much earlier, namely during adolescence, by ensuring proper nutritional fulfillment and increasing awareness of the importance of healthy pregnancy preparation. Based on this background, this study aims to analyze the differences in knowledge and attitudes of marriage-age adolescents before and after being given health promotion about the First 1000 Days of Life using PowerPoint presentations and booklets at the Roudlotul Jannah Mosque, Sukun District, Malang City. This study employed a pre-test and post-test group design involving 40 marriage-age adolescents as samples selected through accidental sampling technique, where data were obtained through structured questionnaires and direct interviews, then statistically analyzed using SPSS with independent T-test to compare two different groups and dependent T-test to measure changes within the same group at a significance level of 0.05.

Keywords: Health Promotion; First 1000 Days of Life; Knowledge; Attitude; Marriage-Age Adolescents; Stunting

A. PENDAHULUAN

Prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, angka prevalensi stunting nasional berhasil ditekan hingga 19,8%, menurun secara bertahap dari 27,7% pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2025; Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025). Capaian ini melampaui target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang ditetapkan Bappenas sebesar 20,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2025; Tribunnews, 2025). Meskipun secara nasional terjadi penurunan, data menunjukkan adanya disparitas antar daerah yang cukup lebar. Provinsi Bali mencatat prevalensi terendah sebesar 8,6%, sementara Nusa Tenggara Timur masih berada pada angka tertinggi 37% (Kementerian Kesehatan RI, 2025; Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025). Enam provinsi menyumbang sekitar 50% kasus stunting nasional, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur, dan Banten (Kementerian Kesehatan RI, 2025; Sekretariat Wakil Presiden, 2024). Disparitas ini menunjukkan bahwa akses terhadap gizi dan layanan kesehatan belum merata di seluruh wilayah Indonesia (Kompas, 2025).

Keberhasilan pencegahan stunting sangat bergantung pada intervensi gizi yang dilakukan selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), periode yang dikenal sebagai "golden window" untuk mencegah gangguan pertumbuhan yang ireversibel (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Pendekatan yang lebih strategis adalah memulai pencegahan sejak masa remaja dan calon pengantin, karena status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan sangat mempengaruhi kondisi kesehatan bayi yang akan dilahirkan (Kementerian PPN/Bappenas, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2025). Program kursus calon pengantin yang dikolaborasikan antara Kementerian Agama dan Dinas Kesehatan merupakan salah satu upaya strategis untuk memberikan edukasi pranikah tentang pentingnya 1000 HPK dan pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia nikah sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang 1000 HPK menggunakan media PowerPoint dan booklet di Masjid Roudlotul Jannah, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-test and post-test group design dengan melibatkan 40 remaja usia nikah sebagai sampel yang diambil melalui teknik accidental sampling, di mana data diperoleh

melalui pengisian kuesioner terstruktur dan wawancara, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS dengan uji T-test independen dan T-test dependen pada tingkat kemaknaan 0,05.

B. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-test and post-test group design. Rancangan ini bertujuan untuk mengukur perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia nikah sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Sugiyono, 2019).

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Masjid Roudlotul Jannah, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa masjid tersebut memiliki program rutin bagi remaja usia nikah dan menjadi lokasi pelaksanaan kursus calon pengantin yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kota Malang bekerja sama dengan Kementerian Agama. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2026.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia nikah yang mengikuti kegiatan kursus calon pengantin di Masjid Roudlotul Jannah, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang diambil menggunakan teknik accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, di mana peneliti mengambil responden yang kebetulan ada dan bersedia menjadi responden pada saat penelitian dilakukan (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja usia nikah (calon pengantin) yang mengikuti kursus calon pengantin, berusia 17–25 tahun, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, dan dapat membaca serta menulis. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak hadir secara penuh dalam kegiatan promosi kesehatan dan responden yang mengundurkan diri selama penelitian berlangsung.

2.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama. Variabel independen adalah promosi kesehatan tentang 1000 HPK menggunakan media PowerPoint dan booklet. Variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia nikah tentang pencegahan stunting.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan sumber informasi tentang stunting. Bagian kedua berisi 20 butir pertanyaan pengetahuan tentang 1000 HPK dan pencegahan stunting yang disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Bagian ketiga berisi 15 butir pernyataan sikap tentang pencegahan stunting yang diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) untuk pernyataan positif, serta penilaian sebaliknya untuk pernyataan negatif (Sugiyono, 2019). Sebelum digunakan, kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 20 responden dengan karakteristik yang sama, di mana hasil uji validitas menunjukkan r hitung $>$ r tabel (0,444) dan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,70.

2.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi pengurusan izin penelitian, penyusunan instrumen, dan uji coba instrumen. Tahap kedua adalah tahap

pelaksanaan pre-test di mana responden mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi. Tahap ketiga adalah pemberian intervensi promosi kesehatan tentang 1000 HPK dan pencegahan stunting menggunakan media PowerPoint dan booklet yang berlangsung selama 60 menit dalam satu kali pertemuan. Media PowerPoint digunakan untuk menyampaikan materi secara visual dan interaktif, sedangkan booklet diberikan sebagai bahan bacaan yang dapat dipelajari kembali oleh responden di rumah. Tahap keempat adalah tahap pelaksanaan post-test di mana responden mengisi kuesioner yang sama dengan kuesioner pre-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap setelah intervensi. Tahap kelima adalah tahap pengolahan dan analisis data (Dharma, 2020).

2.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diolah melalui beberapa tahapan, yaitu editing (pemeriksaan kelengkapan data), coding (pemberian kode), entry data (pemasukan data ke dalam program), dan cleaning (pembersihan data dari kesalahan). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi frekuensi variabel penelitian yang disajikan

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji statistik parametrik T-test dependen (paired t-test) untuk mengukur perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok yang sama, serta T-test independen untuk membandingkan perbedaan antara dua kelompok yang berbeda jika diperlukan. Uji hipotesis dilakukan pada tingkat kemaknaan 0,05, di mana hasil dikatakan signifikan jika nilai p-value < 0,05 (Nursalam, 2020).

2.8 Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian sebelum menandatangani informed consent secara sukarela. Penelitian menjamin kerahasiaan data responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner (anonymity) dan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian (Nursalam, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-test and post-test group design. Rancangan ini bertujuan untuk mengukur perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia nikah

sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Sugiyono, 2019) dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan, sikap remaja sebelum dan sesudah perlakuan

Karakteristik Subyek	Skor Remaja (Sebelum penyuluhan) (n=40)		Skor Remaja (Sesudah penyuluhan) (n=40)		p value
	f	%	f	%	
	Pengetahuan				
Kurang baik	13	32,50	1	45,00	
Baik	27	67,50	2	55,00	
Mean	10,93		18,43		
SD	1,403		1,412		
SE	0,222		0,223		
Sikap					0.000
Kurang baik	14	35,00	1	47,50	
Baik	26	65,00	2	52,50	
Mean	47,85		55,95		
SD	1,477		2,342		
SE	0,234		0,370		

Tabel 1 menggambarkan bahwa sebagian besar remaja (67,50%) sebelum penyuluhan dan (55%) remaja sesudah penyuluhan memiliki nilai pengetahuan stunting baik, nilai pengetahuan stunting remaja tertinggi sebelum penyuluhan berjumlah 65 dan nilai terendah 40; sedangkan nilai pengetahuan sesudah penyuluhan tertinggi 100 dan nilai terendah 75; artinya rata-rata nilai Pengetahuan remaja tentang stunting lebih besar sesudah penyuluhan dibanding sebelum penyuluhan, hal ini juga

dibuktikan dari skor Mean berikut.

Skor Mean pengetahuan remaja sebelum penyuluhan stunting 10.93; Standar deviasi 1.403. Skor Mean pengetahuan remaja sesudah penyuluhan stunting 18.43 dengan Standar deviasi 1.412. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan signifikan meningkat antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan stunting menggunakan media ppt dan Booklet.

Dari 40 remaja (Tabel 1) menunjukkan bahwa, sebagian besar (65%) sebelum penyuluhan dan (52,5%) sesudah penyuluhan memiliki nilai sikap kategori baik. Nilai sikap tertinggi sebelum penyuluhan 83,5 dan nilai sikap terendah 73,48, sedangkan nilai sikap tertinggi setelah penyuluhan diperoleh 100 dan nilai sikap terendah setelah penyuluhan adalah 88,5. Semuanya (100%) remaja setelah diberi penyuluhan menyatakan sanggup dan berjanji untuk melakukan pencegahan stunting terhadap anak turunya kelak.

Skor Mean sikap remaja sebelum penyuluhan 47.85 dengan Standar deviasi 1.477; Sedangkan sesudah penyuluhan Skor Mean remaja 55.95 dengan Standar deviasi 2.342. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan signifikan meningkat antara sikap remaja sebelum dan sesudah penyuluhan stunting

menggunakan media ppt dan Booklet. Hampir seluruh remaja (90%) sebelum penyuluhan tidak memahami dan menyadari tentang pentingnya pencegahan stunting sejak usia remaja dan sesudah penyuluhan 100% remaja semua memahami dan menyadari tentang pentingnya pencegahan stunting sejak usia remaja. Rekomendasi: Beberapa Takmir Masjid di Kota Malang dan Kantor Urusan Agama di Malang diharapkan bisa bekerjasama dengan Promosi Kesehatan dan kader kesehatan dalam memberikan pendidikan & pelatihan 1000 HPK untuk mencegah Stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai promosi kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap pengetahuan dan sikap remaja usia nikah di Masjid Roudlotul Jannah Sukun Malang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan menggunakan media PowerPoint dan booklet. Pengetahuan remaja tentang stunting mengalami peningkatan yang bermakna, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 10,93 meningkat menjadi 18,43 setelah

penyuluhan, dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Demikian pula dengan sikap remaja, terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata 47,85 sebelum penyuluhan menjadi 55,95 setelah penyuluhan, dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Meskipun sebagian besar remaja sudah memiliki pengetahuan baik sebelum penyuluhan (67,50%), proporsi remaja dengan pengetahuan baik semakin meningkat setelah penyuluhan (55% dalam kategori baik dengan nilai yang lebih tinggi), dan yang lebih menggembarakan adalah seluruh remaja (100%) setelah penyuluhan menyatakan sanggup dan berjanji untuk melakukan pencegahan stunting terhadap anak turunya kelak, serta 100% remaja memahami dan menyadari pentingnya pencegahan stunting sejak usia remaja setelah diberikan intervensi, berbeda dengan sebelum penyuluhan di mana 90% remaja belum memahami hal tersebut. Dengan demikian, promosi kesehatan menggunakan media PowerPoint dan booklet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja usia nikah tentang pencegahan stunting, sehingga media ini direkomendasikan untuk digunakan dalam program edukasi pranikah di berbagai masjid dan Kantor Urusan Agama di Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad AH, Almunadia A. Pemanfaatan Media Flipchart dalam meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur dan Buah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2017;17(3):140-146. doi:<https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.906>.
- Artini, Rahmi Friza, (2014). "Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dengan Booklet terhadap tingkat Pengetahuan Masyarakat di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo"
- Azwar, S. (2007), Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bertalina. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*. 2015; 6(1): 56-63
- Dharmastuti SP. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP N 2 Tasikmadu.
- Dirjen Kesmas Kemenkes RI, (2018). Panduan Kegiatan Peringatan Hari Gizi Nasional Ke - 58 Tahun 2018. Kemenkes RI, Jakarta.
- Fitri Haryanti H., (2019). Liputan6, Menkes Nila: Stunting pada 2019 Turun Jadi 27,67 Persen. <https://www.liputan6.com/health/read/4089259/menkes-nila-stunting-pada-2019-turun-jadi-2767-persen>: 1 Desember 2019

Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975), *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Company, Inc. Philippines.

Green, L.W., Kreuter, W.M. (2000), *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*, Mayfield Publishing Company. London.

Green, L.W., Kreuter, M.W., Deeds S.G. & Partridge K.B. (1980), *Health Education Planning A Diagnostic Approach*. The John Hopkins University: Mayfield Publishing Company. California.

Hanindita, M. 2018. *Tanya Jawab Tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.